

**KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SDN 1 NGLAYANG JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

MAGETI NOVITASARI

NIM. 203200192

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Novitasari, Mageti. 2024. *Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci : Keterampilan, Menulis, Narasi

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang baik adalah hasil dari proses yang panjang melalui ketekunan dan konsistensi. Karangan terdapat lima jenis salah satunya yaitu karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam suatu kejadian secara kronologis. Bercerita dapat berupa faktual atau imajinatif. Dalam penulisan narasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu unsur, struktur, kebahasaan, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo didapatkan hasil informasi bahwa siswa kelas IV merupakan siswa yang mengalami pembelajaran daring ketika duduk di bangku kelas 1 pada tahun 2020/2021 karena peristiwa pandemi covid 19. Peristiwa pandemi covid 19 tersebut mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam kegiatan menulis sehingga siswa kurang terampil dalam menulis sebuah narasi ketika duduk di bangku kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dan Saldana. Analisis data yang digunakan terdiri atas tiga alur, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo rata-rata memiliki keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Hal tersebut ditinjau dari unsur, struktur, kebahasaan, pilihan kata, ejaan dan tanda baca dengan kriteria hasil keterampilan masih kurang. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknik. Faktor eksternal meliputi guru, fasilitas dan lingkungan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mageti Novitasari
NIM : 203200192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Farida Yufarlina Rosita, M. Pd.
NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M. Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Mageti Novitasari
NIM : 203200192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

TIM Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

(

)
(

)
(

)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mageti Novitasari
NIM : 203200192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/ Thesis : KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI
SDN 1 NGLAYANG JENANGAN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juli 2024

Penulis,



Mageti Novitasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Keterampilan Menulis.....	12
a. Pengertian Keterampilan Menulis	12
b. Tujuan Menulis	14
c. Manfaat Menulis.....	14
d. Tahap Menulis Karangan.....	17
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis ..	18
f. Problematika Keterampilan Menulis	21
2. Narasi.....	22
a. Pengertian Narasi.....	22
b. Jenis Narasi	23
c. Ciri-ciri Narasi	25
d. Unsur-unsur Narasi	26

e. Langkah-langkah Menulis Narasi.....	27
f. Struktur Narasi.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	45
G. Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.....	54
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.....	71
C. Pembahasan.....	76
1. Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.....	76
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.....	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi yang sudah digunakan dari dulu dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup dengan sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Dengan demikian, komunikasi dapat menciptakan sebuah interaksi antar individu sehingga kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dapat terpenuhi. Komunikasi tersebut digunakan sebagai sebuah alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada seseorang yang ingin diberikan sebuah pesan dan informasi. Komunikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan sebuah bahasa, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Dengan demikian bahasa merupakan sesuatu yang penting untuk melakukan komunikasi.¹

Bahasa daerah dan bahasa nasional ada di setiap negara. Negara Indonesia memiliki 718 bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dapat mempersatukan rakyat dari berbagai daerah tersebut.² Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi di

¹ Khairani, dkk."Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari".*Reapostitory Unja*, 2018.

² Bayu Permana Sukma, *Demi Berbahasa Bermanfaat dan Bermartabat : Percikan Pemikiran Strategi Kebahasaan Dalam Dinamika Bahasa, Pendidikan, dan Kebudayaan Era Kiwari* , (Deepublish : Yogyakarta, 2021), 27.

Indonesia dan merupakan bentuk baku dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia banyak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa daerah di Indonesia seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Minangkabau, serta bahasa-bahasa asing seperti bahasa Belanda, Sansekerta, Portugis, Arab, dan akhir-akhir ini dari bahasa Inggris. Bahasa ini utamanya digunakan dalam bidang bisnis, administrasi, pendidikan, dan media, sehingga hampir seluruh orang Indonesia berbicara dalam berbagai tingkat kemahiran. Negara-negara dengan penduduk yang berasal dari suku, budaya, dan bahasa yang beragam dapat lebih mudah berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.³

Bahasa Indonesia, selain sebagai bahasa negara juga disebut sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai lambang kebanggaan nasional. Artinya, bahwa bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan bangsa Indonesia. Fungsi kedua dari bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah sebagai lambang jati diri atau identitas nasional. Artinya, bahwa bahasa Indonesia merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia secara eksistensi. Selain sebagai lambang jati diri atau identitas nasional, bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional juga memiliki fungsi sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya. Artinya, bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi di seluruh pelosok Indonesia. Fungsi terakhir yang dimiliki oleh

³ Ade Nurul Izzati dkk, *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*, (Bandung : Kaizen Media Publishing, 2023), 3.

bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Artinya, bahwa dengan adanya bahasa Indonesia bangsa Indonesia mendahulukan kepentingan nasional daripada kepentingan daerah, suku, ataupun golongan.⁴ Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia sangatlah penting oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam membantu komunikasi antar wilayah.

Komunikasi tentunya tidak lepas dari aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa tersebut terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut sangatlah penting dalam melakukan sebuah komunikasi. Keempat aspek keterampilan berkomunikasi tersebut sangat berkaitan satu sama lain, tidak dapat berdiri sendiri, dan mampu menentukan keberhasilan dan kesuksesan dalam berkomunikasi. Ketika seseorang ingin menyampaikan sebuah pesan secara lisan, mereka memerlukan keterampilan berbicara untuk menyampaikan pesan tersebut dan penerima pesan memerlukan keterampilan menyimak untuk menangkap pesan lisan yang sudah disampaikan. Ketika seseorang ingin menyampaikan pesan menggunakan keterampilan menulis, orang yang diberi pesan tersebut memerlukan sebuah keterampilan membaca untuk membaca sebuah pesan yang dituliskan oleh pengirimnya. Keempat keterampilan berbahasa ini diajarkan sejak di bangku sekolah dasar. Dari keempat aspek berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan dengan ketiga

⁴ Deanty Rumandang Bulan, "Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no.2 (2019): 165..

aspek keterampilan lainnya. Untuk mampu menguasai keterampilan menulis sudah tidak diragukan lagi harus menguasai ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek keterampilan menulis adalah proses kreatif yang dilakukan dalam bahasa tulis dengan tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis adalah sebuah proses yang harus dilakukan secara bertahap dan sulit untuk dikuasai secara instan dikarenakan membutuhkan beberapa keterampilan yaitu keterampilan dalam membentuk huruf serta menguasai ejaan. Menulis tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tulisan yang baik adalah hasil dari proses yang panjang yang dilakukan dengan konsistensi dan ketekunan. Keterampilan menulis dapat dilatih sejak kecil, mulai dari bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kebiasaan tersebut akan dibawa sampai dewasa karena telah ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar atau di madrasah ibtidaiyah. Pembiasaan menulis dapat dimulai dengan menulis hal-hal sederhana tentang anak dan lingkungannya. Aktivitas menulis yang dilakukan di bangku sekolah dasar di antaranya, yaitu menulis sebuah karangan. Dengan melalui keterampilan menulis ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas, intuisi serta imajinasi dan daya nalar mereka dalam menuangkan tulisan yang ingin dituliskan. Prinsip yang paling penting dalam sebuah pembelajaran menulis adalah kesesuaian dan kesepadanan materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa dengan

⁵ Yeti Mulyati, *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, (PDGK4101/Modul 1 , 2014), 14.

kemampuan yang mereka miliki pada suatu tingkatan atau tahap pembelajaran yang ditentukan.⁶

Karangan terdapat lima jenis salah satunya, yaitu karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam suatu kejadian secara kronologis. Narasi adalah menceritakan sebuah cerita. Bercerita sebenarnya mengungkapkan pengalaman. Bercerita dapat berupa faktual atau imajinatif. Kebanyakan karangan narasi dihasilkan dari mengingat, meninjau, dan menceritakan aktivitas, peristiwa, dan pengalaman masa lalu, kejadian, tokoh dan konflik menjadi satu kesatuan terbentuknya karangan narasi. Karangan narasi dapat diperoleh dari peristiwa nyata atau hasil imajinasi maupun kolaborasi keduanya. Dalam menulis karangan narasi, diperlukan kemampuan dalam berimajinasi. Bukan hanya itu, siswa juga dilatih untuk mengenal dirinya sendiri dan peka terhadap lingkungan sekitar. Ide-ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi dapat diambil dari pengalaman si penulis. Dapat juga diambil dengan mengamati dan mencari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar penulis.⁷

Wawancara telah dilakukan dengan guru kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yaitu Ibu Novia. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi terkait dengan keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan,

⁶ Munawarah dkk, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* 1. no.2 (2005):164.

⁷ Santi Herlina Wati dkk, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi siswa Sekolah Dasar". Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019.

Ponorogo. Berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa kelas IV merupakan siswa yang mengalami pembelajaran daring ketika duduk di bangku kelas 1 pada tahun 2020/2021 karena peristiwa pandemi covid 19. Ketika duduk di bangku kelas I SD, siswa kurang terlatih dalam kegiatan menulis yang mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis sebuah narasi ketika duduk di bangku kelas IV. Hal ini membuat nilai tugas dalam menulis karangan narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang memuaskan.⁸

Keterampilan menulis harus ditanamkan pada diri siswa mulai dari bangku sekolah dasar. Pada kelas IV siswa mulai belajar menulis sebuah karangan, yaitu karangan narasi, dalam menuliskan karangan narasi dibutuhkan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Keterampilan menulis karangan narasi penting bagi siswa. karena dengan menulis karangan narasi siswa dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis dan terstruktur sesuai alur kejadian yang telah dilihat. Pembelajaran menulis karangan narasi juga bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat melatih siswa berpikir kreatif dan kritis . Menulis karangan narasi dapat melatih siswa untuk mengungkapkan fakta

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Novia selaku guru kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.

yang dilihat sesuai kejadian, perasaan, sikap dan isi pikiran siswa secara jelas dan efektif kepada pembaca melalui suatu peristiwa yang telah terjadi.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo. Dalam pemilihan lokasi penelitian didasari oleh sebuah kasus atau persoalan yang peneliti temukan terkait dengan keterampilan siswa dalam menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian yang mengupas permasalahan atau kasus yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis narasi dengan judul "Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo " .

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian memiliki maksud untuk menentukan pusat penelitian dan bertujuan untuk membatasi objek yang dikaji dalam penelitian. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo dan faktor-faktor yang

⁹ Ira Sofia, "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Experiential Learning". *Repository.Upi.Edu*, 2018.

mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu berfokus pada narasi sugestif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.
2. untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Pengembangan ilmu pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki guru untuk bekal dalam menghadapi masalah ketika proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga IAIN Ponorogo

Penelitian dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang dan sebagai pengembangan integrasi keilmuan mengenai keterampilan menulis narasi berdasarkan gender pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

b. Bagi sekolah/Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterampilan menulis siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

c. Bagi peneliti lanjutan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, rujukan, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan serta dapat menjadi motivasi bagi peneliti

selanjutnya agar dapat lebih baik dalam dalam penelitian dan lebih disempurnakan.

d. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai cara menulis narasi yang baik dan benar sesuai dengan jenis, ciri, dan unsur narasi serta meningkatkan dan menumbuhkan semangat siswa agar kreatif dan terbiasa dalam menulis karangan narasi.

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berfungsi memberikan gambaran umum terkait latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi mengenai kajian teori ,telaah penelitian terdahulu,dan kerangka berpikir. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan mengetengahkan acuan-acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup karakter disiplin dan jiwa kompetitif dan ekstrakurikuler.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan oleh peneliti serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan secara otomatis tanpa berpikir. Melatih keterampilan dengan latihan yang berulang-ulang tidak perlu melalui proses berpikir hingga dapat dikuasai secara otomatis. Semakin banyak seseorang berlatih, semakin terampil dalam melakukannya.¹⁰ Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreativitas seseorang ke dalam bahasa tulisan.¹¹ Menulis adalah aktivitas berpikir dan berbahasa. Dikatakan demikian karena menulis dimulai dengan kegiatan menggali pikiran, gagasan, dan perasaan kemudian menuangkan dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung kepada pembaca dan diharapkan pembaca dapat memahaminya.¹² Kesimpulan pengertian dari menulis adalah kegiatan menuangkan atau menuangkan sebuah gagasan dengan

¹⁰ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* 12(Yogyakarta: Deepublish, 2016), 7.

¹¹ Janner Simamarta, *Kita Menulis : Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 1.

¹² Yusri Yusuf,dkk, *Keterampilan Menulis : Pegantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 24.

pikiran, menuangkan sebuah tulisan dengan pemakaian kata yang jelas ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan supaya pembaca dapat memahami isi tulis dengan baik. Tulisan yang baik adalah hasil dari proses yang panjang yang dilakukan dengan konsistensi dan ketekunan. Keterampilan menulis dapat dilatih sejak kecil, mulai dari bangku sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kebiasaan ini akan dibawa sampai dewasa karena telah ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah. Sehingga kelak ketika dewasa tidak akan mengalami kesulitan untuk menulis apa pun, baik untuk tugas sekolah maupun tugas di luar sekolah.¹³ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah kesanggupan seseorang dalam menuangkan atau menuangkan ide, buah pikiran, gagasan, perasaan maupun pengalaman atau peristiwa yang dialami ke dalam sebuah bentuk tulisan.

Setiap keterampilan tidak bisa terjadi secara instan, harus ada latihan secara terus menerus. Sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, siswa hendaknya dilatih untuk menulis. Siswa dilatih untuk menggali,

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 8.

mengembangkan, dan menuangkan ide-ide, buah pikiran, gagasan, pengalaman siswa ke dalam tulisan tanpa membatasi kreativitas siswa. Siswa yang sudah terbiasa menulis sejak di bangku madrasah ibtidaiyah, tulisan-tulisannya akan indah, runtut dan sistematis seiring berjalannya waktu.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data ataupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat terjadi. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, sedangkan muatannya adalah berupa pikiran, perasaan, gagasan pesan, dan pendapat. Tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.¹⁴

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki manfaat, beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata; meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat; sebuah

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: RajaPress, 2013), 15.

karangan pada hakikatnya berhubungan dengan bahasa dan kehidupan; dan kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian. Enam manfaat menulis yaitu sebagai berikut :¹⁵

- 1) Upaya menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- 2) Melalui kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan sejenisnya. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis.
- 3) Melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis;
- 4) Melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres;
- 5) Melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium (penghargaan);
- 6) Mendapatkan kepopuleritasan apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang. Hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

¹⁵ Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deppublish, 2021), 11.

Kemampuan baca tulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. Dengan melalui pengajaran baca tulis yang baik maka akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis kreatif dan diikuti perkembangan dimensi efektif dapat dioptimalkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa selain membaca, menulis juga sangat penting manfaatnya bagi pembaca. Secara umum, dengan menulis itu seseorang akan berusaha melakukan hal-hal berikut.¹⁶

- 1) Seseorang akan berusaha mencari sumber informasi tentang topik yang akan ditulis sehingga wawasan seseorang mengenai topik tersebut akan bertambah.
- 2) Seseorang akan berusaha belajar, berpikir dan bernalar, tentang sesuatu. Seseorang akan berusaha untuk mencari jaringan informasi, menghubungkan dan menarik simpulan.
- 3) Seseorang akan dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis.
- 4) Seseorang akan menuangkan gagasan ke atas kertas. Gagasan yang tertulis memungkinkan untuk seseorang melakukan sebuah revisi.
- 5) Seseorang akan dipaksa belajar secara aktif.
- 6) Seseorang akan terbiasa berpikir secara tertib dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut , dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis adalah cara untuk menyampaikan

¹⁶ Apriani Riyanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bangun, 2022), 18.

pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

d. Tahap Menulis Karangan

Menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan sebuah proses. Ada tiga tahap dalam proses menulis.¹⁷

1) Tahap Pra penulisan (Persiapan)

Tahapan pra penulisan adalah tahap pertama. Pada tahap ini, pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang dapat memberikan masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya. Langkah awal yang dapat dilakukan seorang penulis adalah memilih tema. Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topik. Kemudian, penulis menentukan maksud dan tujuan penulisan. Dengan adanya tujuan, selama penulisan berlangsung misi karangan dapat tersampaikan dengan baik. Aktivitas selanjutnya adalah memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, hlm. 15-19

2) Tahap Penulisan

Setelah melakukan tahap prapenulisan, tahap selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan kerangka karangan dibalut dengan informasi yang telah dikumpulkan. Struktur karangan meliputi bagian awal, inti, dan akhir. Awal karangan berisi tentang pengenalan serta menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini memberikan kesan pertama bagi pembaca. Sehingga menentukan apakah pembaca melanjutkan membaca atau menyudahinya.

3) Tahap Pasca Penulisan

Tahap pasca penulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang telah dihasilkan. Kegiatannya adalah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Pada kegiatan penyuntingan, yang dilakukan adalah memeriksa dan memperbaiki unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, penganileaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan dan konvensi penulisan lainnya. Revisi lebih mengarah kepada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. Namun, pada dasarnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor eksternal meliputi belum tersedia fasilitas pendukung,

berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis seseorang tersebut yakni sebagai berikut.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi guru, fasilitas, dan materi ajar.¹⁸

a) Guru

Dalam pembelajaran menulis terkadang guru kurang memberikan variasi saat mengajar materi menulis sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan yang mengakibatkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis.

b) Fasilitas

Dalam suatu sekolah terkadang memiliki fasilitas yang belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c) Materi Ajar

Dalam pembelajaran materi ajar yang diberikan kurang menarik dan tidak mudah dipahami, sehingga mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal .

2) Faktor Internal

Ada dua faktor dalam faktor internal, di antaranya sebagai berikut.

a) Faktor Psikologis

¹⁸ Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), 7.

Faktor kebiasaan atau pengalaman dikategorikan dalam faktor psikologis. Intensitas menulis yang sering dilakukan akan menjadikan keterampilan dan kualitas menulis menjadi semakin baik. Faktor lain yang diklasifikasikan sebagai faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan terkadang memaksa seseorang untuk terbiasa menulis. Beberapa orang akan terus menulis dan menulis karena adanya dorongan menulis untuk kebutuhan mereka sendiri.

b) Faktor Teknik

Ada dua faktor teknik yaitu penguasaan konsep dan penerapan teknik-teknik dalam menulis. Terbatasnya pengetahuan konsep-konsep tentang teori penulisan dapat mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Faktor kedua adalah faktor teknis penerapan konsep. Kemampuan mengaplikasikan konsep dipengaruhi besar kecilnya materi yang akan ditulis dan pengetahuan tentang cara menulis materi yang diperoleh.¹⁹

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ada hal lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa. Keterampilan membaca juga memiliki pengaruh yang penting terhadap keterampilan menulis. Jika ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, keterampilan membacanya juga harus baik sekaligus aktif membaca.

¹⁹ Akhmad Sadar, *Menulis itu Mudah*, (Indonesia: Ipedhia Network, 2023), 22.

f. Problematikan Keterampilan Menulis

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh penulis pemula. Secara umum ada beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1) Takut Memulai

Kebanyakan siswa takut memulai karena banyaknya tuntutan guru terhadap tulisan siswa. Ada rasa takut yang disebabkan rasa cemas seperti takut membuat kesalahan, takut ditertawakan, takut tidak menguasai tema atau teori menulis yang sudah diajarkan guru, dan kecemasan lainnya.

2) Tidak Mengetahui

Kapan Harus Memulai. Masalah ini biasanya muncul dalam bentuk keluhan. Tidak mengetahui topik apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan mulai mengerjakan, dan keluhan lainnya.²⁰

3) Permasalahan Penggunaan Bahasa

Siswa yang berada di daerah lebih sering menggunakan bahasa daerahnya daripada bahasa Indonesia. Dapat dikatakan siswa-siswa yang ada di sekolah daerah belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga untuk menulis menggunakan bahasa Indonesia

²⁰ Trismanto, "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya", *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*3 no. 1, April (2017): 62-67.

ada beberapa kalimat yang berisi kata campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya.²¹

2. Narasi

a. Pengertian Narasi

Ada lima jenis karangan yaitu deskripsi, narasi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi. Karangan narasi adalah sebuah tulisan yang berisi serangkaian kejadian atau peristiwa yang ditulis sesuai urutan waktu. Tulisan narasi mempunyai pola yang sederhana yaitu adanya awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Bagian awal bertujuan membaca pembaca dan menarik pembaca pada suatu suasana tertentu, atau menjelaskan tentang latar belakang peristiwa atau dapat berupa pembayangan terhadap hal yang akan terjadi di tengah atau akhir cerita. Bagian tengah narasi merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa hingga mencapai klimaks. Sementara bagian akhir adalah bagian antiklimaks yang menuju ke arah penyelesaian.²²

Narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan satu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh pelaku (orang 1 dan orang 3) dengan maksud memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. Narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian. Karangan narasi adalah tulisan yang bertujuan

²¹ Firdha Khairunnisa, "Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama". *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2019).

²² Hasriani, *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering*, (Indonesia: Indonesia Emas Group, 2023), 17.

untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi). Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian atau peristiwa yang susul-menyusul sehingga membentuk alur cerita atau plot. Cerita yang diuraikan tersebut dapat berupa cerita faktual (nonfiksi) yang sesuai dengan kenyataan ataupun cerita fiksi (rekaan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan peristiwa yang seolah olah dialami sendiri oleh si pembaca. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya disusun berdasarkan urutan waktu (secara kronologis). Isi karangan narasi dapat berupa fakta atau peristiwa yang dialami seseorang yang benar-benar terjadi atau berupa khayalan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang merupakan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu. Narasi juga merupakan suatu penggambaran peristiwa atau proses yang memperhatikan unsur waktu dan disusun secara kronologis.

b. Jenis Narasi

Menurut Dilla Fadhillah, karangan narasi dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.²³

²³ Dilla Fadhillah, *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi* (Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher, 2022) ,64.

1) Narasi Ekspositoris (non-fiksi)

Narasi ekspositoris merupakan tulisan yang berupa fakta, berguna untuk menyajikan suatu analisa proses tujuan yang ingin dicapai\adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca dan sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris dapat bersifat khusus, karena berusaha menceritakan peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Narasi ekspositoris juga bersifat generalisasi, karena menyampaikan proses yang umum dan dapat dilakukan oleh siapa saja serta berulang-ulang. Ciri-ciri narasi ekspositoris yaitu bertujuan untuk menjelaskan sebuah persoalan/ informasi baru kepada pembaca, hanya bersifat memberi informasi tanpa bertujuan mempengaruhi pikiran pembaca.

2) Narasi Sugestif (fiksi)

Narasi sugestif adalah suatu karangan peristiwa yang disajikan dengan bermacam gaya penulisan sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Makna yang baru akan dipahami setelah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat secara keseluruhan dalam sebuah narasi.

c. Ciri-ciri Narasi

Sebuah karangan dapat dikatakan sebagai narasi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁴

1) Ada rangkaian peristiwa

Sebuah narasi terdiri dari minimal dua peristiwa yang dirangkai. Peristiwa-peristiwa yang dirangkai tersebut akan terbentuk menjadi sebuah karangan narasi.

2) Rangkaian (sekuensial)

Rangkaian kejadian peristiwa tersebut tidaklah random atau acak, tetapi mengikuti logika tertentu, urutan atau sebab akibat tertentu sehingga dua peristiwa berkaitan secara logis. Pola umum mengikuti urutan waktu seperti A, B, C, D, E, tetapi tidak selalu berurutan bisa saja C, D, A, B, E. Urutan peristiwa itu mengikuti logika sistematis atau jalan pikiran tertentu. Rangkaian peristiwa tersebut tidak sembarangan, tetapi peristiwa satu dirangkai dan peristiwa lain sehingga mempunyai makna tertentu

3) Narasi bukanlah memindahkan peristiwa ke dalam sebuah teks cerita. Dalam narasi selalu terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. Ketiga ciri tersebut adalah tiga syarat yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

²⁴ Rusma Noortyani, *Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan*, (Dayak: Media Nusa Creative, 2016), 33.

Ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Isi karangan narasi berupa sebuah cerita atau peristiwa tertentu,
- b. Cerita atau peristiwa yang disampaikan memiliki urutan waktu yang jelas dari awal hingga akhir.
- c. Menampilkan suatu peristiwa atau konflik di dalam cerita.
- d. Memiliki unsur-unsur berupa latar, setting, tema, dan karakter .

d. Unsur-unsur Narasi

Unsur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang. Keenam unsur tersebut diuraikan di bawah ini.²⁵

1) Tema

Tema adalah ide dasar yang mendukung sebuah cerita dan dimunculkan berulang-ulang melalui pola yang tersirat. Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar penulis dalam mengembangkan cerita.

2) Alur (Plot)

Alur adalah peristiwa demi peristiwa yang disusun sehingga mendasari cerita menjadi serangkaian cerita yang terjalin dengan baik.

3) Latar

Sebuah cerita membutuhkan peristiwa terjadi di mana dan kapan waktu kejadiannya, sehingga pembaca dapat mengimajinasikan cerita

²⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 129.

dengan mudah. Terdapat latar tempat dan waktu. Latar tempat adalah di mana peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa terjadi.

4) Penokohan

Istilah penokoh yang dimaksud adalah tokoh dan perwatakan. Tokoh adalah pelaku peristiwa dalam sebuah cerita. Tokoh dapat berupa manusia, hewan, atau objek lainnya. Karakteristik, watak, sifat dan penggambaran tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dapat diketahui melalui perbuatan, ucapan, pemikiran dari si tokoh.

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, baik secara tersirat maupun tersurat

6) Sudut Pandang

Cara penulis dalam bercerita. Segi pandang penulis yang digunakan dalam bercerita. Sudut pandang ini berkaitan dengan kata ganti yang akan digunakan penulis.

Dapat diambil kesimpulan mengenai unsur-unsur dalam menulis narasi terdapat 6 unsur yaitu tema, alur(plot), latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang.

e. Langkah-langkah menulis Narasi

Langkah-langkah mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, sebagai berikut.²⁶

²⁶ Dilla Fadillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 78.

- a) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b) Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
- c) Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan.
- d) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e) Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Langkah-langkah menulis karangan menurut Tarigan sebagai berikut.²⁷

a) Prapenulisan

Fase prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan serta menyusun kerangka karangan.

b) Penulisan

Fase penulisan dimulai dengan pengembangan butir demi butir atau menjabarkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca, kemudian dituangkan dalam bentuk paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dapat dirangkai menjadi satu karangan secara utuh.

²⁷ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 211.

c) Pascapenulisan

Fase pascapenulisan dimulai dengan penyuntingan dan perbaikan konsep/kerangka (draft) karangan selesai. Pada fase ini, koreksi penyuntingan dan perbaikan dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan aspek kebahasaan dan dilakukan berkali-kali untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan penulisnya.

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) menentukan tema, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) menentukan bahan penulisan, (4) membuat kerangka karangan.

f. Struktur Narasi

Sebagai suatu karangan, teks narasi memiliki struktur tertentu yang sangat berguna dalam penyusunan karangan yang kronologis. Struktur yang membangun teks narasi yaitu :²⁸

a) Orientasi (*orientation*)

Pengenalan tokoh, waktu dan tempat. Pada struktur ini, penulis akan memperkenalkan tokoh, waktu, dan tempat berlangsungnya peristiwa dalam cerita yang dibuat. Secara garis besar, orientasi akan menjawab pertanyaan dimanakah cerita itu terjadi, kapan cerita itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dimulai serta siapa saja tokoh dalam cerita tersebut.

²⁸ Marta Yuliana , *Identifying Kinds of Genre* ,2002 hlm 16.

b) Komplikasi (*complication*)

Pengembangan konflik (masalah), struktur kedua dari teks narasi ini akan menjelaskan atau mendeskripsikan masalah atau konflik dalam sebuah cerita. Masalah atau konflik ini biasanya memuat tokoh utama dan bisa juga mempresentasikan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selain itu, para tokoh juga mengalami berbagai peristiwa yang mengarah ke puncak cerita atau klimaks. Alhasil, para tokoh utama akan mengalami permasalahan yang rumit.

c) Resolusi (*resolution*)

Penyelesaian konflik (masalah), struktur teks narasi ini dipahami sebagai penyelesaian konflik atau masalah. Tokoh dalam cerita mulai menemukan Solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah dari komplikasi.

d) Reorientation atau koda (*reorientasi*)

Perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik dari suatu cerita , bagian ini bersifat opsional , tidak harus ada dalam sebuah teks. Pada bagian ini menyampaikan nilai moral, saran, atau pembelajaran di bagian penutup bagi pembaca yang berasal dari cerita.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan atau pengulangan terhadap peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Widiya Sari dkk pada tahun (2022) dengan judul penelitian “ Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara”.²⁹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, tanda baca koma dalam cerita narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bidara. Hasil yang diperoleh pada tes keterampilan menulis cerita narasi ialah terdapat 17 kasus kesalahan penggunaan huruf kapital, 12 kasus kesalahan pemilihan kata yang tepat, 12 kasus kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan 9 kasus kesalahan penggunaan tanda baca koma

Persamaan penelitian tersebut terletak pada permasalahan terkait Keterampilan Menulis Narasi siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara perbedaannya, Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan huruf kapital, pemilihan kata, tanda baca titik, tanda baca koma dalam cerita narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Bidara sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo. Subjek dalam penelitian tersebut yang dianalisis sebanyak 21 siswa sedangkan dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa. Keunggulan dari penelitian

²⁹ Putri Widiya Sari dkk, "Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara," *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022) : 6440.

tersebut terletak pada kajian teori yang mendalam mengenai keterampilan menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelya Aisah pada tahun (2021) dengan judul penelitian “ Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MI Roudatul Ulum Suwawal 04 Jepara”.³⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dan sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Roudlatul Ulum. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara rata-rata memiliki keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Rincian rata-rata pada penilaian setiap aspek adalah isi dengan rata-rata 1,5 (kurang), organisasi isi dengan rata-rata 1,3 (kurang), tata bahasa dengan rata-rata 1,6 (kurang), pilihan kata dengan rata-rata 1,4 (kurang), dan ejaan & tanda baca dengan rata-rata 1 (kurang). rata-rata kelima aspek adalah 1,4 (kurang).

Persamaan penelitian tersebut terletak pada permasalahan terkait Keterampilan Menulis Narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara perbedaannya, Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui bagaimana dan sejauh mana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V, sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

³⁰ Adelya Aisah, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V MI Roudatul Ulum Suwawal 04 Jepara,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2021), 42.

Penelitian yang dilakukan oleh Minhatul Maula pada tahun (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik ditinjau dari indikator isi gagasan, organisasi isi, ciri linguistik narasi, jenis narasi, dan penggunaan ejaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kurang mampu.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada permasalahan terkait Keterampilan Menulis Narasi siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara perbedaannya, Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik ditinjau dari indikator isi gagasan, organisasi isi, ciri linguistik narasi, jenis narasi, dan penggunaan ejaan sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Herlina Wati dkk pada tahun (2019) dengan judul penelitian “Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar”.³² Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang dihadapi ketika siswa diminta untuk menulis adalah keluhan siswa untuk menulis dengan banyak

³¹ Minhatul Maula , “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” (Skripsi, UPI, Bandung, 2020), 38.

³² Santi Herlina Wati dkk, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah melalui Model Pembelajaran Mind Mapping bagi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal ust Jogja*, no. 1 (2019): 274.

tulisan serta kesulitan siswa dalam menuangkan ide dan merangkai kata agar menjadi paragraf yang padu. *Mind mapping* sangat penting diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi karena dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat menuliskan apa saja yang akan dicantumkan dalam karangan yang dibuat. Dengan demikian, teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu. Tujuan kajian pustaka ini adalah agar siswa lebih terampil dalam menulis karangan narasi melalui pembuatan peta pikiran (*mind mapping*). Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada permasalahan terkait Keterampilan Menulis Narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara perbedaannya, Tujuan pada penelitian tersebut adalah agar siswa lebih terampil dalam menulis karangan narasi melalui pembuatan peta pikiran (*mind mapping*), sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulela MS pada tahun (2017) dengan judul penelitian "Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar".³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. Adapun

³³ Zulela Ms dkk," Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar", *Pendidikan Dasar* 8, no.2 (2017): 112.

hasil penelitian ini didapatkan pembelajaran menulis narasi di kelas V SD diberikan dengan pendekatan konstruktivisme dengan metode strategi dan alat bantu yang bervariasi, maka keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ akan meningkat.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada permasalahan terkait Keterampilan Menulis Narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara perbedaannya, Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada deskripsi keterampilan menulis narasi siswa yang ditinjau dari unsur narasi, struktur narasi, kebahasaan, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini layak untuk diteliti karena dapat mendeskripsikan mengenai keterampilan menulis narasi siswa khususnya di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal sehingga dapat menjadi sebuah perbaikan bagi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis narasi.

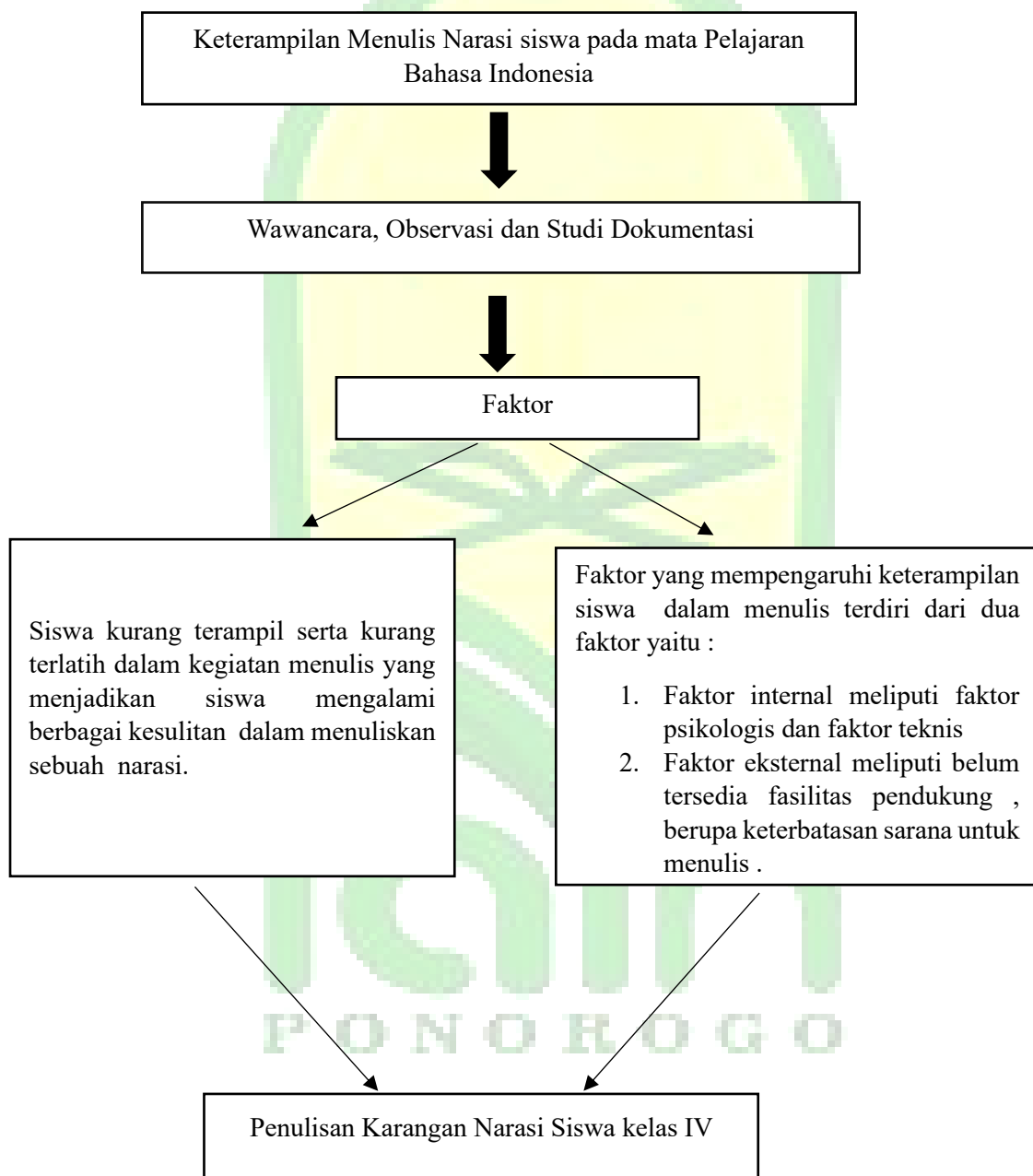
C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun sebuah kreativitas ke dalam bahasa tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Keterampilan menulis tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai paling akhir, setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Siswa mulai dari bangku sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah siswa sudah diajari dan dikenalkan mengenai empat keterampilan berbahasa. Melalui proses yang bertahap, siswa harus belajar dan menguasai dengan baik empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Keterampilan menulis ini diperoleh melalui proses pembiasaan dan berlatih dalam ketekunan.

Dalam melakukan kegiatan menulis ditemukan terkait penulisan ejaan Bahasa Indonesia yang sering terabaikan oleh siswa. Tidak hanya penulisan ejaan terdapat penempatan huruf kapital yang tidak sesuai dan juga penulisan “di” yang dipisah dan digabung. Sejak di bangku sekolah dasar sudah diberikan materi terkait penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang benar dan juga sejak di sekolah dasar siswa sudah diberikan dan dikenalkan mengenai bentuk-bentuk karangan mulai dari deskripsi, narasi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih berfokus untuk meneliti terkait keterampilan menulis narasi yang dimiliki oleh siswa. Narasi merupakan sebuah karangan yang berisi mengenai sebuah peristiwa ataupun kisah baik yang dialami oleh penulis, pengalaman orang lain maupun kisah-kisah imajinasinya yang muncul dari pemikiran penulis. Penulisan narasi ini mengutamakan sebuah

perasaan ,pengamatan, pada suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dan juga harus menggunakan imajinasi serta kreatifitas dari penulis .

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini akan menganalisis mengenai keterampilan menulis narasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang dimana penelitian ini menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif. Atau dengan bahasa yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif ini digunakan untuk mencari data yang mendalam yang memiliki suatu makna. Makna ini adalah data yang sebenarnya, yang merupakan sebuah nilai dari data yang ada. Jadi, metode ini lebih menekankan pada kedalaman informasi bukan keluasan informasi.³⁴

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1

³⁴ Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

Nglayang Jenangan Ponorogo. Pendeskripsian informasi tersebut dilakukan dengan data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi dan juga dokumen yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV yang bertempat di SDN Nglayang, Jenangan, Ponorogo. Lokasi sekolah berada di Jalan Diponegoro No.55, Nglayang, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah diadakannya penelitian di sekolah tersebut mengenai kegiatan menulis narasi khususnya pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah pokok bahan-bahan dasar yang dikumpulkan oleh para peneliti di lapangan, Pokok bahan-bahan dasar tersebut digunakan sebagai dasar analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan tersebut berupa data empirik (data yang diperoleh berdasarkan peristiwa atau kejadian yang nyata yang dialami pada saat penelitian, pengamatan, maupun eksperimen yang telah dilakukan) dan data yang berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukungnya dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa hasil tulisan narasi siswa.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan suatu subjek darimana data tersebut didapatkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁵

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan cara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu siswa dan guru kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara). Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan penelusuran terhadap jurnal-jurnal atau buku-buku yang masih berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

³⁵ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 108.

kuesioner. Pada dasarnya ketika dilakukan wawancara dan kuesioner maka selalu berkomunikasi dengan orang. Observasi atau penelitian yang dilakukan tidak hanya pada orang, akan tetapi dapat dilakukan pada objek-objek alam yang lain. Observasi merupakan proses mengamati, melihat, dan mencermati serta merekam suatu perilaku secara sistematis untuk memperoleh tujuan tertentu. Observasi sebagai suatu kegiatan untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁶

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan keterampilan menulis narasi siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo. Kemudian hasil dari observasi yang telah dilakukan akan dicatat dalam catatan lapangan sebagai sebuah alat penting dalam penelitian kualitatif.

Tabel 2.1: Instrumen Observasi

Aspek	Unsur	Indikator
Unsur Narasi / isi	Tema, Alur, Latar, Penokohan, Amanat, Sudut Pandang.	Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.
Struktur Narasi / Organisasi isi	Orientasi, Komplikasi, Resolusi, Reorientasi.	Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.
Kebahasaan	Pilihan kata, ejaan dan tanda baca	Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang.
Faktor- faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi	Faktor internal Faktor Eksternal	Faktor dari dalam meliputi faktor psikologis dan teknis sedangkan faktor dari luar meliputi guru, fasilitas, dan lingkungan.

³⁶ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: EduNomi, 2015), 34.

Sumber : diadaptasi Andri Wicaksono³⁷, Marta Yuliana³⁸, dan Sobri³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang ditentukan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berkontak langsung melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau diamati. Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁰ Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan jenis wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar lebih tertata dalam memberikan pertanyaan dan mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan yang ingin digunakan dalam penelitian terkait keterampilan menulis narasi siswa. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang jelas, sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang mendapatkan hasil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah atau topik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu dapat berbentuk

³⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014) 129.

³⁸ Marta Yuliana, *Identifying Kinds of Genre*, 2002 hlm 16

³⁹ Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), 7.

⁴⁰ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 20.

gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dilakukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam suatu penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴¹

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen- dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan dokumen dalam bentuk tulisan, yaitu tulisan karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dalam menulis narasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesis, merangkai ke dalam pola, memisahkan dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik peneliti maupun pembaca.⁴²

Analisis data di lapangan yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman dan Saldana (2014)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Tim CV Jejak Publisher, 2018), 145.

⁴² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021) 3.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Misalnya, data hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV, wawancara dengan siswa kelas IV, dan dokumen karangan menulis narasi siswa kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, grafik, dan sejenisnya sehingga mudah dipahami pembaca. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan. Peneliti memilih data yang sesuai penelitian yaitu tentang keterampilan menulis karangan narasi kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo. Kemudian, data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data dari hasil kumpulan dan analisis data yang telah dilakukan di

langkah sebelumnya. Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yang sebelumnya sudah melalui proses kondensasi data dan penyajian data. Sehingga pada tahap ini akan didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat ketepatan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan memeriksa ulang data, baik diperiksa sebelum maupun sesudah dianalisis. Cara triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber diambil dari sumber yang berbeda.⁴³ Peneliti mengambil data

⁴³ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Indonesia: Deepublish, 2021), 117.

bersumber dari guru dan siswa kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdapat 3 tahap mulai dari sebelum melakukan penelitian hingga akhir. Tahapan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan, meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan.
4. Tahap penelitian hasil penelitian, tahap ini merupakan tahap di mana disusun dan ditulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

1. Nama Sekolah : SDN 1 Nglayang
2. NPSN : 20510679
3. Nama Kepala Sekolah : TRI ANDAYANI, S,Pd.SD
4. NIP : 19730715 199605 2 001
5. Alamat : Jl. Diponegoro No. 55 Desa
Nglayang Kecamatan Jenangan Kab. Ponorogo
6. Kode Pos : 63492
7. Email : SDN1Nglayang@gmail.com
8. Status Sekolah : Negeri
9. Status Akreditasi : B
10. SK. Nomor/Tanggal : Dd. 202004, 23 November 2017
11. Penerbit SK : Badan Akreditasi Sekolah (BAP-
S/M) Prov. Jawa Timur
12. Tahun Berdiri : 1975
13. Status Tanah : Milik Desa

2. Sejarah Berdirinya SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

SDN 1 Nglayang berdiri pada tahun 1975 yang didirikan oleh tokoh masyarakat yang bernama Bapak Kadimen dan seluruh masyarakat Desa Nglayang yang dipimpin oleh Bapak Sarimun

(kepala Desa Nglayang ke 3), dengan lahan kosong milik desa seluas 2.100 M2 dengan kesepakatan bersama maka berdirilah SDN 1 Nglayang, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo dibawah naungan Diknas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Setelah sekian lama lembaga pendidikan itu berdiri maka diteruskan oleh generasi penerus yang mayoritas dari masyarakat Desa Nglayang. Lembaga ini merupakan lembaga sekolah dasar yang terakreditasi B, yang berada di pedesaan, terletak di + 20 Km sebelah timur kota Ponorogo, + 2 km sebelah timur Kecamatan Jenangan tepatnya di Jl. Diponegoro No. 55 Desa Nglayang, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

SDN 1 Nglayang merupakan sekolah dasar Negeri ke 2 di Kecamatan Jenangan. Walaupun hanya sebuah lembaga sekolah dasar yang ada di pedesaan, hal ini merupakan setiap tahunnya bagi SDN 1 Nglayang untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi salah satu lembaga yang mampu bersaing untuk terus maju dalam pendidikan mencetak generasi yang cerdas, berprestasi, terpercaya, berbudaya bangsa dan berakhlak mulia, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ dan sekaligus menjawab tantangan ilmu pendidikan yang berkembang.

P O N O R O G O

3. Visi, Misi, dan Tujuan d SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

SDN 1 Nglayang , Jenangan, Ponorogo memiliki visi ,misi, dan tujuan serta motto yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas sekolah dasar yaitu :

a. Visi SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo

Cerdas, berprestasi, terpercaya, berbudaya bangsa dan berakhlak mulia, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan dan berkarakter anti korupsi.

b. Misi SDN 1 Nglayang, Jenangan , Ponorogo

- 1) membentuk insan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya ;
- 2) membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, beretika, dan berjiwa nasionalisme dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika ;
- 3) membentuk dan menyiapkan peserta didik yang berdisiplin tinggi, mempunyai karakter yang kuat, menjunjung tinggi budaya bangsa, agar berprestasi tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat regional maupun nasional ;

- 4) melestarikan lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan alam ;
- 5) melestarikan lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan alam ;
- 6) menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ;
- 7) mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan peserta didik melalui program pengembangan diri dan membangun citra sekolah.

c. Tujuan SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, tujuan pendidikan yang ingin dicapai SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) mencetak manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya ;
- 2) menyiapkan anak didik yang mempunyai budi pekerti yang luhur sesuai dengan norma agama, adat istiadat yang tidak bertentangan dengan pengamalan Pancasila ;

- 3) menyiapkan anak didik berperilaku sopan dan santun, menghormati orang tua dan guru dalam kehidupan social kemasrakatan ;
- 4) menyiapkan anak didik agar mampu hidup rukun dan mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi tanpa membedakan suku, ras dan agama ;
- 5) membiasakan anak dan seluruh warga sekolah mempunyai disiplin yang tinggi, mentaati peraturan yang berlaku ;
- 6) mempunyai akar budaya serta karakter yang kuat sesuai budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional ;
- 7) menyiapkan anak didik untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju baik ditingkat regional maupun nasional ;
- 8) menjalin kerjasama yang baik seluruh komponen sekolah, wali murid, masyarakat sekitar dan instansi pemerintah ;
- 9) menyiapkan anak didik agar mencintai dan melestarikan lingkungan serta mengendalikan terjadinya pencemarn dan kerusakan alam.

4. Sarana dan Prasarana SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

1. Prasarana SDN 1 Nglayang.

- a) Ruang Belajar : 6 Ruang
- b) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- c) Ruang Guru : 1 Ruang
- d) Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- e) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

2. Sarana SDN 1 Nglayang

- a) Meja siswa : 150 Buah
- b) Kursi siswa : 300 Buah
- c) Almari ruang kelas : 12 Buah
- d) Meja Guru : 10 Buah
- e) Meja Kantor : 20 Buah
- f) Almari/rak Kantor : 5 Buah
- g) Komputer : 6 Buah

IAIN
P O N O R O G O

5. Struktur Organisasi Komite SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Komite SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

NO	NAMA / NIP	Ijazah Tertinggi	Pangkat Gol / Ruang	Jabatan
1.	TRI ANDAYANI, S.Pd.SD NIP. 19730715 199605 2 001	S-I	Guru Madya IV/b	Kepala Sekolah
2.	MAWARSIH, S.Pd NIP. 19820122 200701 2 005	S-I	Guru Pratama III/b	Guru Kelas VI
3.	YENI NAFI'AH, S.Pd. NIP. 19871102 200903 2 002	S-I	Guru Pratama III/ b	Guru Kelas V
4.	SAMSURI NIP. 19730715 200701 1 013	SMA	Penata Muda III/a	Penjaga Sekolah
5.	KHUSNA NUZULUL ILMA, S.Pd. SD NIP. 19870412 202321 2 034	S-I	Penata Muda IX	Guru Kelas I
6.	ANDY DWI BASKORO, S.Pd. SD NIP. 19800107 202321 1 003	S-I	Penata Muda IX	Guru Kelas III
7.	AJI NURDIN ROSADA. S.Pd NIP.19910429 202221 1 001	S-I	Penata Muda IX	Guru Penjas Orkes
8.	ANIS LINDIAWATI, S.Pd.I NIP.19840113 202321 2 018	S-I	Penata Muda IX	Guru PAI
9.	NOVIA FATIMATUZZAHRA, S.I.P	S-I	-	Sukwan Guru Kelas IV
10.	MUFIDAH SAFITRI	SMA	-	Sukwan Guru Kelas II

6. Data jumlah siswa SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Tabel 4.2 : Data jumlah siswa SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2021/2022	2022/2023	2023/2024
I	8	4	6
II	8	8	5
III	11	8	8
IV	11	11	9
V	7	11	10
VI	15	7	11
Jumlah	60	49	49

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menulis Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif dan digunakan untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan kemampuan yang digunakan untuk menuangkan atau mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat dilatih sejak kecil, mulai dari bangku sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Setiap keterampilan tidak bisa terjadi secara instan harus ada latihan secara terus-menerus agar siswa mampu mengasah keterampilan yang dimilikinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab 1, bahwa tujuan

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo. Untuk mendapatkan data dan informasi dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Keterampilan Menulis Narasi Ditinjau dari Unsur Narasi

Unsur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Unsur yang harus diperhatikan dalam menyusun karangan narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang. Berikut ini hasil observasi terkait keterampilan menulis narasi ditinjau dari unsurnya terhadap siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo ditinjau dari unsur narasi yang telah dilakukan pada hari Kamis 7 Maret 2024.

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Keterampilan Menulis Narasi Siswa Ditinjau dari Unsur Narasi

No	Nama Siswa	Kriteria
1	Adaris Rehan Maulana	Kurang
2	Aina Talita Zahrani	Baik
3	Alvita Amelia Putri	Baik
4	Atsna Nur Zuhriyyah	Cukup
5	Mohammad Arjuna Elyas	Kurang
6	Mohammad Briyan Alvaro	Kurang
7	Rayhan Faiq An-Naufal	Kurang
8	Ultifa Putri Rahayu	Baik

9	Eveltin Pricilla Sweety	Cukup
---	-------------------------	-------

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan data hasil analisis keterampilan menulis narasi siswa ditinjau dari unsurnya. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai dengan rata-rata kurang. Dikatakan kurang karena siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat tidak sesuai dengan unsur narasi, hanya ada satu unsur saja yang digunakan dalam menulis cerita.

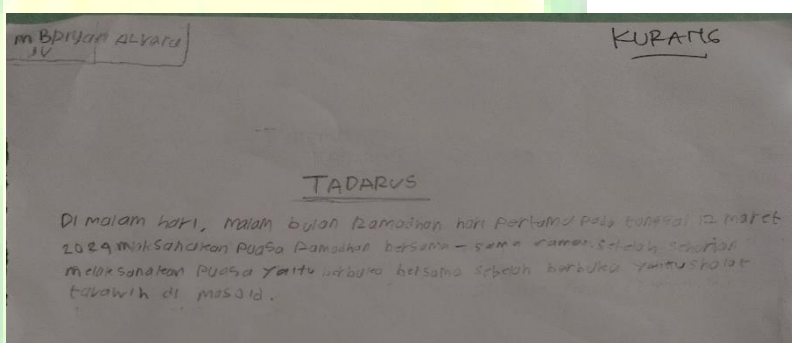
Data hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P pada tanggal 8 Maret 2024 yang bertempat di ruang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P diketahui bahwa semua siswa dapat menulis karangan narasi, akan tetapi hasil tulisan tersebut belum maksimal, Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Novia pada saat wawancara dilakukan yang mengatakan bahwa :

“Semua siswa dapat menulis karangan narasi, tetapi hasil tulisan belum maksimal. Belum maksimal dalam artian masih ada siswa yang belum bisa sama sekali, cukup bisa, dan lumayan bisa menulis narasi sesuai dengan unsur dan struktur narasi. Jadi dapat dikatakan setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda”⁴⁴

Hal tersebut juga diperkuat peneliti dengan melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara No.01/W/08-03/2024

siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo terdapat empat siswa dengan keterampilan menulis narasi kurang ditinjau dari unsur yaitu Adaris Rehan Maulana, Mohammad Arjuna Elyas, Mohammad Briyan Alvaro, dan Rayhan Faiq An-Naufal. Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi siswa dengan keterampilan menulis kurang ditinjau dari unsur narasi.

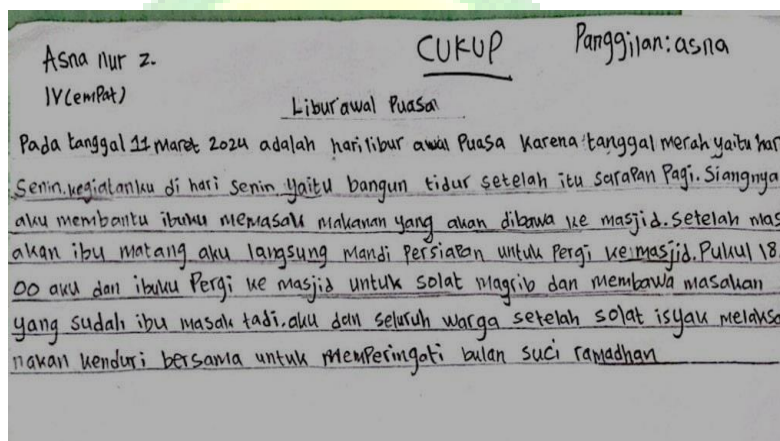


Gambar 4.1: Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Mohammad Briyan Alvaro mampu menuliskan sebuah narasi, akan tetapi dalam cerita yang telah dibuat dilihat dari segi unsur narasi hanya terdapat satu unsur saja, yaitu latar. Latar yang dituliskan dalam cerita Mohammad Briyan Alvaro yaitu latar tempat dan waktu yaitu di masjid dan pada tanggal 12 maret 2024 di malam hari. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mohammad Briyan Alvaro yang mengatakan bahwa tidak menyukai kegiatan mengarang dengan alasan :

“ Tidak suka karena males nulis”⁴⁵

Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi siswa dengan keterampilan menulis cukup.



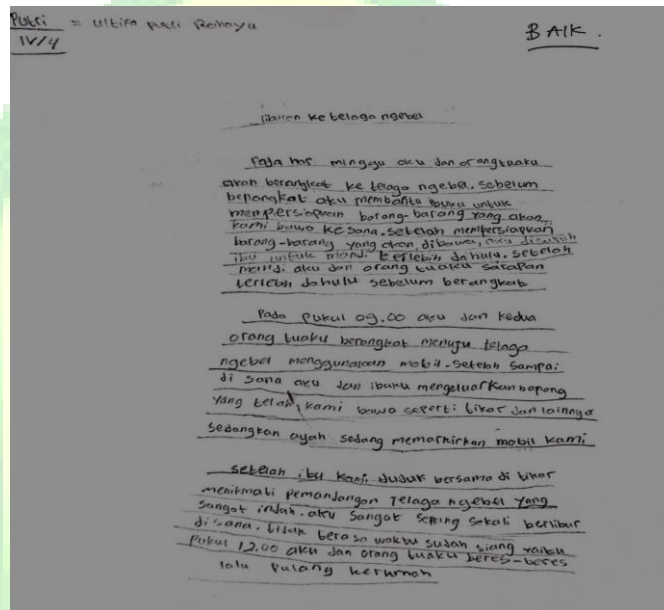
Gambar 4.2 : Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Atsna Nur Zuhriyyah mampu menuliskan sebuah narasi namun cerita narasi yang dibuat kurang sesuai dengan unsur narasi dalam cerita yang telah dibuat dilihat dari segi unsur narasi hanya terdapat tiga unsur saja yaitu tema, latar, dan penokohan. Tema dalam cerita yang dibuat tersebut, yaitu hari libur awal puasa. Latar yang dituliskan dalam cerita tersebut yaitu masjid dan penokohnya adalah ibu. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Atsna Nur Zuhriyyah mengatakan bahwa lumayan menyukai kegiatan mengarang dengan alasan

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

“Lumayan suka karena seru”⁴⁶

Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi siswa dengan keterampilan menulis baik.



Gambar 4.3 : Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Ultifa Putri Rahayu mampu menuliskan sebuah cerita narasi yang cukup sesuai dengan unsur narasi. Dilihat dari segi unsur narasi hanya terdapat empat unsur narasi yang digunakan yaitu tema, alur, latar, dan penokohan. Tema dalam cerita yang dibuat tersebut yaitu liburan ke Telaga Ngebel. Latar yang dituliskan dalam cerita tersebut yaitu latar waktu pada pukul 09.00 dan

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

penokohnya adalah ibu ayah. Alur cerita yang dibuat jelas mulai dari awal berangkat berlibur sampai pulang dijelaskan dengan rinci. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ultifa Putri Rahayu mengatakan bahwa menyukai kegiatan mengarang yaitu dengan alasan :

“Suka karena menambah ilmu”⁴⁷

b. Keterampilan Menulis Narasi Ditinjau dari Struktur Narasi

Struktur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Suatu karangan, teks narasi memiliki struktur tertentu yang sangat berguna dalam penyusunan karangan yang kronologis. Struktur yang membangun teks narasi meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi atau koda. Berikut hasil observasi terkait keterampilan menulis narasi ditinjau dari strukturnya terhadap siswa kelas IV SDN 1 Ngalayang Jenangan Ponorogo ditinjau dari struktur narasi yang telah dilakukan pada hari Kamis 7 Maret 2024.

Tabel 4.4 : Hasil Analisis Keterampilan Menulis Narasi Siswa Ditinjau dari Struktur Narasi

No	Nama Siswa	Kriteria
1	Adaris Rehan Maulana	Kurang
2	Aina Talita Zahrani	Baik

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

3	Alvita Amelia Putri	Baik
4	Atsna Nur Zuhriyyah	Cukup
5	Mohammad Arjuna Elyas	Kurang
6	Mohammad Briyan Alvaro	Kurang
7	Rayhan Faiq An-Naufal	Kurang
8	Ultifa Putri Rahayu	Baik
9	Eveltin Pricilla Sweety	Cukup

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan data hasil analisis keterampilan menulis narasi siswa ditinjau dari strukturnya didapatkan rata-rata hasil keterampilan siswa ketika menulis narasi adalah kurang. Dikatakan kurang karena siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat tidak sesuai dengan struktur narasi, hanya ada satu struktur narasi saja yang digunakan dalam menulis cerita. Satu struktur narasi yang digunakan dalam menulis cerita yang ditemukan saat observasi dari salah satu hasil tulisan narasi siswa yaitu hanya menggunakan struktur narasi orientasi.

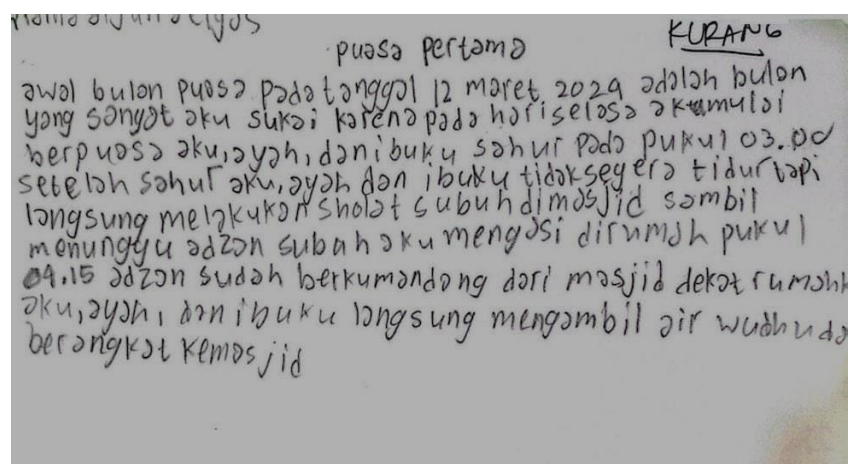
Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P pada tanggal 8 Maret 2024 yang bertempat di ruang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P diketahui bahwa kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika menulis narasi yaitu siswa kurang terbiasa menulis. Siswa hanya mampu bercerita paling sedikit satu paragraf saja. Selain itu

kesalahan siswa yang banyak terjadi yaitu siswa bingung menentukan unsur dan struktur narasi sehingga masih banyak yang tidak sesuai dengan unsur serta struktur narasi. Kesalahan yang terjadi selanjutnya yaitu dalam menulis karangan narasi siswa kurang fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Novia pada saat wawancara dilakukan yang mengatakan bahwa :

“Siswa kurang terbiasa banyak menulis, hanya mampu bercerita paling sedikit satu paragraf saja . bingung menentukan unsur dan struktur, masih banyak yang tidak sesuai dengan unsur serta struktur narasi, dalam menulis karangan narasi siswa kurang fokus.”⁴⁸

Hal tersebut juga diperkuat peneliti dengan melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo terdapat empat siswa dengan keterampilan menulis narasi kurang ditinjau dari struktur narasi yaitu Adaris Rehan Maulana, Mohammad Arjuna Elyas, Mohammad Briyan Alvaro, dan Rayhan Faiq An-Naufal. Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi siswa dengan keterampilan menulis kurang ditinjau dari struktur narasi.

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara No.01/W/08-03/2024



Gambar 4.4: Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

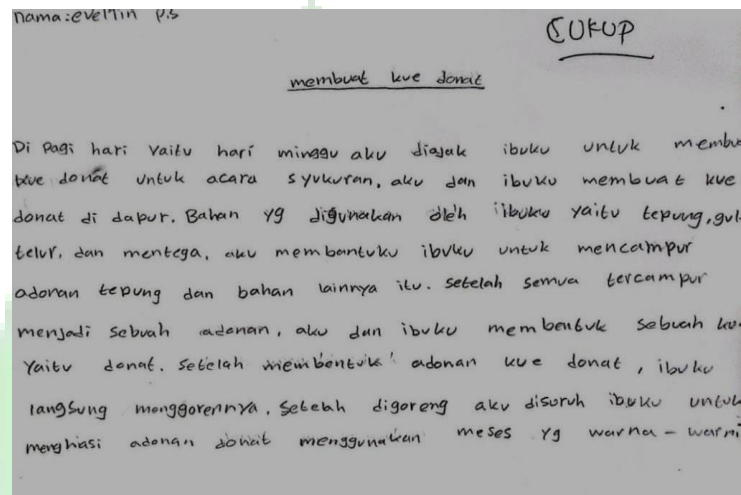
Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Mohammad Arjuna Elyas mampu menuliskan sebuah cerita akan tetapi dalam cerita yang telah dibuat dilihat dari segi struktur narasi hanya terdapat satu struktur narasi saja yaitu orientasi. Orientasi dalam cerita yang dituliskan, yaitu terdapat pengenalan tokoh yaitu aku, ayah dan ibuku, selanjutnya terdapat waktu yaitu pada pukul 03.00 dan tempat yaitu masjid. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mohammad Arjuna Elyas mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya terkait unsur dan struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

“Tidak tau karena belum paham dan lupa”⁴⁹

Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara No.01/W/08-03/2024

siswa ditinjau dari struktur narasi dengan keterampilan menulis cukup



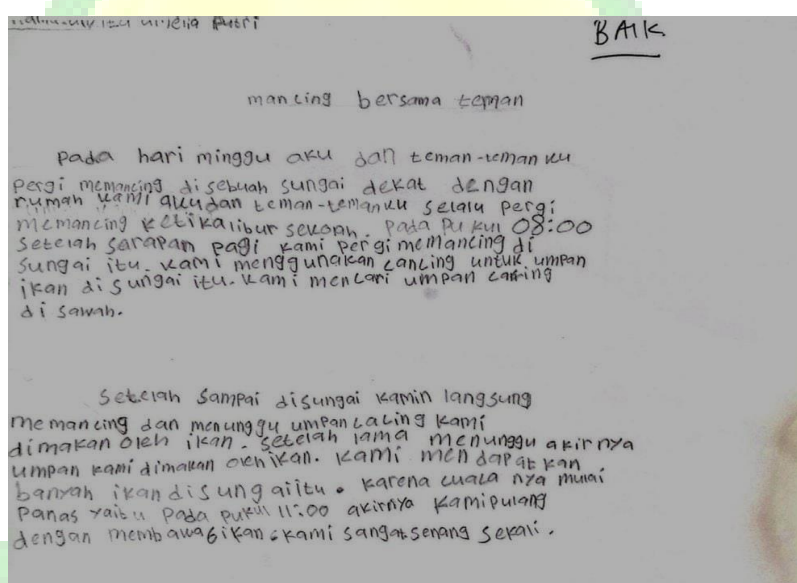
Gambar 4.5: Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Eveltin Pricilla Sweety mampu menuliskan sebuah cerita akan tetapi cerita narasi yang dibuat kurang sesuai dengan struktur narasi. Dalam cerita yang telah dibuat dilihat dari segi struktur narasi hanya terdapat dua struktur saja, yaitu orientasi dan komplikasi. Orientasi dalam cerita yang dituliskan yaitu pengenalan tokoh yaitu aku dan ibuku, selanjutnya waktu yaitu di pagi hari dan tempat yaitu masjid. Komplikasi yang terdapat dalam cerita yang telah dibuat, yaitu menjelaskan mengenai cara membuat kue mulai dari bahan yang digunakan sampai kue donat matang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Eveltin Pricilla Sweety mengenai sejauh mana

pemahaman dan pengetahuannya terkait struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

“ Mengetahui tapi tidak semua”⁵⁰

Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi siswa ditinjau dari struktur narasi dengan keterampilan



menulis baik.

Gambar 4.6: Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Alvita Amelia Putri mampu menuliskan sebuah cerita yang cukup sesuai dengan struktur narasi. Dilihat dari segi struktur narasi hanya terdapat tiga struktur narasi yang digunakan yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi dalam cerita yang dituliskan yaitu

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

terdapat pengenalan tokoh yaitu aku dan teman-temanku, selanjutnya terdapat waktu yaitu pada pukul 08.00 dan tempat yaitu disungai. Komplikasi yang terdapat dalam cerita yang telah dibuat yaitu menjelaskan mengenai umpan yang digunakan untuk memancing ikan di sungai yaitu dengan menggunakan cacing. Resolusi pada cerita yang telah dibuat yaitu menunggu umpan cacing sampai dimakan oleh ikan dan membawa hasil ikan yang diperoleh untuk dibawa pulang. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Alvita Amelia Putri mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya terkait struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Mengetahui tapi lainnya lupa”⁵¹

c. Keterampilan Narasi Ditinjau dari Kebahasaan, Pilihan kata, Ejaan dan Tanda Baca

Kebahasaan merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik lisan, maupun tulisan. Kaidah kebahasaan dapat diartikan sebagai pedoman dalam dalam merangkai unsur-unsur dalam suatu bahasa, baik berupa tulisan maupun lisan. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks yaitu penggunaan bahasa bersifat baku, penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja, penggunaan fungsi keterangan waktu

⁵¹ Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

dan tempat yang mencakup unsur kapan dan dimana, penggunaan kata benda dan penggunaan kata ganti orang. Pilihan kata, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk memilih kata dengan benar, yaitu pemakaian kata bersinonim, kata denotatif dan konotatif, kata khusus dan umum, kata ilmiah dan populer, kata jargon dan slang, kata konkret dan abstrak, kata asing dan terapan, dan kata idiomatik. Ejaan adalah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca sebagai sarannya. Berikut hasil observasi terkait keterampilan menulis narasi ditinjau dari strukturnya terhadap siswa kelas IV SDN 1 Ngalayang, Jenangan, Ponorogo ditinjau dari tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang telah dilakukan pada hari Kamis 7 Maret 2024.

Tabel 4.5 : Hasil Analisis Keterampilan Menulis Narasi Siswa Ditinjau dari Tata Bahasa, Pilihan kata, Ejaan dan Tanda Baca

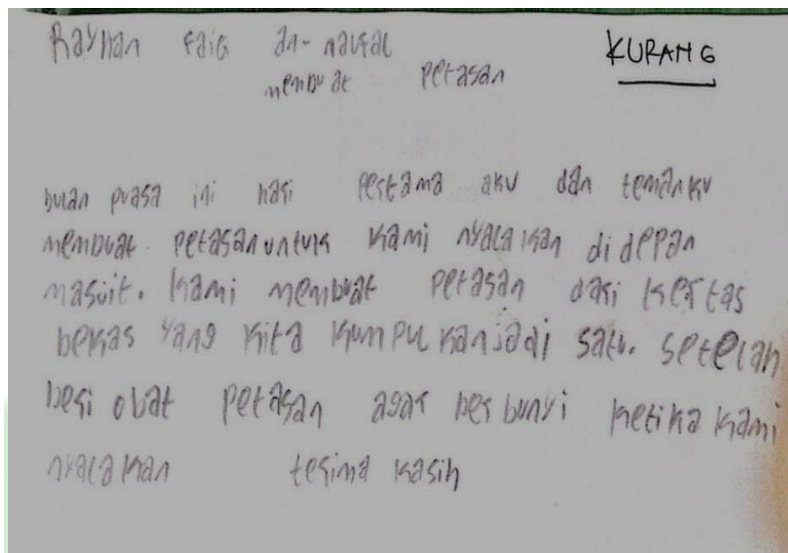
No	Nama Siswa	Kriteria
1	Adaris Rehan Maulana	Kurang
2	Aina Talita Zahrani	Baik
3	Alvita Amelia Putri	Baik
4	Atsna Nur Zuhriyyah	Cukup
5	Mohammad Arjuna Elyas	Kurang
6	Mohammad Briyan Alvaro	Kurang
7	Rayhan Faiq An-Naufal	Kurang
8	Ultifa Putri Rahayu	Baik

9	Eveltin Pricilla Sweety	Cukup
---	-------------------------	-------

Dari hasil observasi yang di lakukan ditemukan data hasil analisis keterampilan menulis narasi siswa ditinjau dari kebahasaan, pilihan kata,ejaan dan tanda baca. Hasil observasi diperoleh nilai rata-rata hasil keterampilan siswa ketika menulis narasi adalah kurang. Dikatakan kurang karena siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat dilihat dari segi kebahasaan kalimat hanya mengandung beberapa kaidah kebahasaan yaitu diantaranya terdapat penggunaan kata kerja, penggunaan kata ganti orang dan penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang mencakup unsur kapan dan dimana. Dilihat dari pilihan kata terdapat 5-6 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai, ejaan dan tanda baca terdapat 5-6/ lebih kesalahan. Hal tersebut juga diperkuat peneliti dengan melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo terdapat empat siswa dengan keterampilan menulis narasi ditinjau dari kebahasaan, pilihan kata,ejaan dan tanda baca dengan kriteria kurang yaitu Adaris Rehan Maulana, Mohammad Arjuna Elyas, Mohammad Briyan Alvaro, dan Rayhan Faiq An-Naufal.

Berikut salah satu hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil tulisan karangan narasi

siswa dengan keterampilan menulis kurang ditinjau dari kebahasaan, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.



Gambar 4.7: Hasil studi dokumentasi tulisan siswa

Dari hasil studi dokumentasi tersebut, dapat dideskripsikan bahwa siswa atas nama Rayhan Faiq An-Naufal. mampu menuliskan sebuah cerita namun cerita narasi yang dibuat ditinjau dari segi kebahasaan hanya mengandung beberapa kaidah kebahasaan yaitu diantaranya terdapat penggunaan kata kerja, penggunaan kata ganti orang dan penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang mencakup unsur kapan dan dimana. Penggunaan kata kerja dalam cerita narasi yang telah dituliskan oleh Rayhan Faiq An-Naufal yaitu membuat petasan, kumpulkan jadi satu, kami nyalakan. Penggunaan kata ganti orang dalam cerita narasi yang telah dituliskan oleh Rayhan Faiq An-Naufal yaitu kami. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat yang

mencakup unsur kapan dan dimana yang telah dituliskan oleh Rayhan Faiq An-Naufal yaitu waktu yang digunakan yaitu pada bulan puasa tempat yang digunakan yaitu di masjid.

Ditinjau dari pilihan kata terdapat 5-6 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai yaitu hasi, pestana, nyalakan, dasi, besi, dan masuit. Terakhir ditinjau dari ejaan dan tanda baca terdapat kesalahan penulisan huruf dan tanda baca yang seharusnya diakhiri dengan tanda titik menggunakan tanda koma yaitu kami membuat petasan dari kertas bekas yang kita kumpulkan jadi satu. setelah beri obat petasan agar berbunyi ketika kami nyalakan. Dalam kalimat yang dituliskan oleh Rayhan Faiq An-Naufal seharusnya setelah kalimat kumpulkan jadi satu yaitu koma akan tetapi dalam penulisan yang telah dituliskan yaitu menggunakan tanda titik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Rayhan Faiq An-Naufal mengenai sejauh mana pemahaman aturan dalam menulis bahasa Indonesia, aturan penulisan kata sambung, penggunaan huruf besar dan kecil, penggunaan tanda baca, dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu :

“ Tidak Mengerti karena sulit“⁵²

⁵² Lihat transkrip wawancara No.02/W/09-03/2024

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. seperti yang telah dikemukakan pada bab 1, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo. Untuk mendapatkan data dan informasi dari penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Maret 2024 terhadap siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dan juga studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah

dilakukan faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yaitu :

- 1) Faktor psikologis yang dimana faktor psikologis merupakan kebiasaan atau pengalaman. Faktor psikologis yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil observasi, yaitu siswa kurang terbiasa berlatih menulis, siswa kurang referensi membaca, dan kurang serius dalam menulis.
- 2) Faktor teknik merupakan penguasaan konsep dan penerapan teknik-teknik. Faktor teknik yang diperoleh saat observasi, yaitu keterbatasan siswa mengenai konsep-konsep tentang teori penulisan yang benar.

Kedua faktor tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi atau menghambat siswa dalam menulis karangan narasi yaitu:

"Penghambat siswa menulis narasi di kelas IV ini pertama yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa sebagai contoh, siswa kurang referensi membaca, kurang serius dalam menulis, dan siswa kurang memahami teori penulisan"⁵³

⁵³ Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi

Faktor eksternal merupakan faktor yang diperoleh dari luar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yaitu

1) Guru

Faktor eksternal yang diperoleh ketika observasi yaitu bahwa guru jarang memberikan siswa tugas menulis sehingga siswa tidak terbiasa untuk menulis. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yang memiliki jawaban sama yaitu :

“Jarang diberikan tugas menulis oleh guru karena biasanya langsung diterangkan di depan kelas”⁵⁴

Siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo jarang diberikan tugas menulis sehingga siswa tidak terbiasa dan tidak terlatih dalam kegiatan menulis, Jadi, wajar jika kemampuan keterampilan menulis narasi siswa masih kurang.

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara NO.02/W/09-03-2024/2024

2) Fasilitas

Faktor eksternal yang diperoleh ketika observasi , yaitu fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa kurang maksimal ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P mengenai faktor dari luar yang menghambat ketika pembelajaran mengatakan bahwa :

”Menurut saya fasilitas kalau dari luar dikarenakan terkadang ada materi pembelajaran yang harus menggunakan media misalnya LCD atau proyektor untuk menerangkan pembelajaran melalui video agar siswa tertarik itu belum ada”⁵⁵

3) Lingkungan

Faktor eksternal yang diperoleh ketika observasi, yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi siswa terutama siswa SD/MI. Hasil observasi yang diperoleh, yaitu lingkungan kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo masih belum maksimal dari segi penataan ruang, bangku, kursi, hiasan dinding masih kurang maksimal sehingga siswa cepat bosan ketika melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV, yaitu

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P mengenai faktor dari luar yang menghambat ketika pembelajaran mengatakan bahwa :

“Faktor dari luar selanjutnya lingkungan yaitu keadaan kelas juga kurang mendukung sehingga siswa mudah bosan di kelas “⁵⁶

Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keadaan kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo sebagai berikut⁵⁷



Gambar 4.7 : Ruang kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Dari hasil studi dokumentasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa keadaan kelas yang kurang mendukung yang dimana penataan ruang kelas yang kurang rapi dan warna kelas kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung.

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

C. Pembahasan

1. Keterampilan menulis narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ekspresif dan produktif digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan supaya pembaca dapat memahami isi tulis dengan baik. Tulisan yang baik adalah hasil dari proses yang panjang yang dilakukan dengan konsistensi dan ketekunan. Keterampilan menulis dapat dilatih sejak kecil, mulai dari bangku sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kebiasaan ini akan dibawa sampai dewasa karena telah ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah. Sehingga kelak ketika dewasa tidak akan mengalami kesulitan untuk menulis apa pun, baik untuk tugas sekolah maupun tugas di luar sekolah.⁵⁸

Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian atau peristiwa yang susul-menyusul sehingga membentuk alur cerita atau plot.

⁵⁸ Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, 8.

Cerita yang diuraikan tersebut dapat berupa cerita faktual (nonfiksi) yang sesuai dengan kenyataan ataupun cerita fiksi (rekaan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan peristiwa yang seolah-olah dialami sendiri oleh si pembaca. Rangkaian peristiwa tersebut biasanya disusun berdasarkan urutan waktu (secara kronologis). Isi karangan narasi dapat berupa fakta atau peristiwa yang dialami seseorang yang benar-benar terjadi atau berupa khayalan.

Dalam penulisan narasi, narasi perlu diperhatikan adanya unsur narasi, struktur narasi, tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Berikut pembahasan mengenai tulisan narasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo ditinjau dari beberapa aspek tersebut.

a. Penulisan Keterampilan Narasi Ditinjau Dari Unsur Narasi.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dalam penulisan narasi siswa sudah mengacu pada teori yang digunakan, yaitu menurut Andri Wicaksono bahwa unsur penulisan karangan narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun karangan narasi. Unsur yang harus diperhatikan dalam teori tersebut ketika menyusun karangan

narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, penokohan, amanat, dan sudut pandang.⁵⁹

Berdasarkan teori unsur narasi yang telah peneliti gunakan, penulisan narasi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dapat dikatakan sudah memenuhi dan sesuai dengan teori unsur narasi. Hasil tulisan siswa ditinjau dari unsur penulisan narasi tersebut diperoleh nilai yaitu kurang, cukup dan baik.

Penulisan narasi siswa ditinjau dari unsur dengan hasil nilai yang kurang dikarenakan siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat tidak sesuai dengan unsur narasi yang ada, hanya ada satu unsur saja yang digunakan dalam menulis cerita narasi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo, yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P pada tanggal 08 Maret 2024 yang bertempat di ruang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P diketahui bahwa semua siswa dapat menulis karangan narasi, akan tetapi hasil tulisan tersebut belum maksimal.⁶⁰ Penulisan narasi siswa ditinjau dari unturnya dengan hasil nilai kurang terdapat empat siswa.

⁵⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta :Garudhawaca, 2014) 129

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

Penulisan narasi siswa ditinjau dari unsur dengan hasil nilai yang cukup dikarenakan siswa cukup mampu menuliskan sebuah narasi akan tetapi cerita narasi yang dibuat kurang sesuai dengan unsur narasi. Dalam cerita narasi yang telah dibuat oleh salah satu siswa dengan nilai cukup dilihat dari segi unsur narasi hanya terdapat tiga unsur saja yaitu tema, latar, dan penokohan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Atsna Nur Zuhriyyah yang mengatakan bahwa lumayan menyukai kegiatan mengarang dengan alasan lumayan suka karena seru.⁶¹ Penulisan narasi siswa ditinjau dari unsurnya dengan hasil nilai cukup terdapat dua siswa.

Penulisan narasi siswa ditinjau dari segi unsur dengan hasil baik dikarenakan siswa mampu menuliskan sebuah cerita narasi yang cukup sesuai dengan unsur narasi. Dalam cerita narasi yang telah dibuat oleh salah satu siswa dengan nilai baik dilihat dari segi unsur narasi hanya terdapat empat unsur narasi yang digunakan yaitu tema, alur, latar, dan penokohan. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ultifa Putri Rahayu yang mengatakan bahwa menyukai kegiatan mengarang, yaitu dengan alasan suka karena menambah ilmu.⁶² Penulisan narasi siswa ditinjau dari unsurnya dengan hasil nilai baik terdapat tiga siswa.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara NO.02/W/09-03-2024/2024

⁶² Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

Tabel 4.6 : Jumlah Hasil Kriteria Penilaian Siswa

No	Kriteria Penilaian	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	-
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	4

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi ditinjau dari unsur narasi dengan hasil nilai yang kurang terdapat empat siswa. Keterampilan siswa menulis narasi ditinjau dari unsur dengan hasil nilai yang cukup terdapat dua siswa. Keterampilan siswa menulis narasi ditinjau dari unsur dengan hasil nilai yang baik terdapat tiga siswa. Dilihat dari penulisan keterampilan narasi ditinjau dari unsur diperoleh rata-rata nilai kurang dengan jumlah empat siswa.

b. Penulisan keterampilan narasi ditinjau dari struktur narasi.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo, dalam penulisan narasi siswa sudah mengacu pada teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menurut Marta Yuliana bahwa sebagai suatu karangan, teks narasi memiliki struktur tertentu yang sangat berguna dalam penyusunan karangan yang kronologis. Struktur yang membangun teks narasi yaitu orientasi (*orientation*), komplikasi

(*complication*), resolusi (*resolution*) dan reorientasi (*reorientation*).⁶³

Berdasarkan teori struktur narasi yang telah peneliti gunakan, penulisan narasi siswa ditinjau dari struktur narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo sudah sesuai dengan teori struktur narasi. Hasil tulisan siswa ditinjau dari struktur penulisan narasi tersebut diperoleh nilai yaitu kurang ,cukup dan baik.

Penulisan narasi siswa dengan hasil kurang dikarenakan siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat tidak sesuai dengan struktur narasi, hanya ada satu struktur saja yang digunakan dalam menulis cerita. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yaitu Ibu Novia Fatimatu Zahra, S.I.P pada tanggal 08 Maret 2024 yang bertempat di ruang guru. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika menulis narasi, yaitu siswa kurang terbiasa dalam kegiatan menulis , sehingga siswa hanya mampu bercerita paling sedikit satu paragraf saja. Selain itu, kesalahan siswa yang banyak terjadi ketika menulis narasi yaitu siswa bingung untuk menentukan unsur dan struktur narasi sehingga masih banyak yang tidak sesuai dengan unsur serta struktur narasi pada tulisan yang telah siswa

⁶³ Marta Yuliana , *Identifying Kinds of Genre* ,2002 hlm 16

buat.⁶⁴ Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yaitu Mohammad Arjuna Elyas mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya terkait unsur dan struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak tau.⁶⁵ Penulisan narasi siswa ditinjau dari unsurnya dengan hasil kurang yaitu terdapat empat siswa.

Penulisan narasi siswa dengan hasil cukup dikarenakan siswa mampu menuliskan sebuah cerita akan tetapi cerita narasi yang dibuat kurang sesuai dengan struktur narasi. Dalam cerita yang dibuat oleh salah satu siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo dilihat dari segi struktur narasi hanya terdapat dua struktur saja yang digunakan yaitu orientasi dan komplikasi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo yaitu Eveltin Pricilla Sweety mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya terkait struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu mengetahui tapi tidak semua.⁶⁶ Penulisan narasi siswa dengan hasil cukup ditinjau dari struktur narasi yaitu terdapat dua siswa.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara NO.01/W/08-03-2024/2024

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara NO.02/W/09-03-2024/2024

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara NO.02/W/09-03-2024/2024

Penulisan narasi siswa dengan hasil nilai baik dikarenakan mampu menuliskan sebuah cerita yang cukup sesuai dengan struktur narasi. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo Alvita Amelia Putri mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuannya terkait struktur narasi dengan jawaban sesuai dengan hasil wawancara yaitu mengetahui tapi lainnya lupa.⁶⁷ Penulisan narasi siswa ditinjau dari struktur narasi dengan hasil nilai cukup yaitu terdapat dua siswa.

Tabel 4.7 : Jumlah Hasil Kriteria Penilaian Siswa

No	Kriteria Penilaian	Jumlah siswa
1	Sangat Baik	-
2	Baik	3
3	Cukup	2
4	Kurang	4

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi ditinjau dari struktur dengan hasil nilai yang kurang terdapat empat siswa. Keterampilan siswa menulis narasi ditinjau dari struktur dengan hasil nilai yang cukup terdapat dua siswa. Keterampilan siswa menulis narasi ditinjau dari struktur dengan hasil baik terdapat tiga siswa. Dilihat dari penulisan

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara NO.02/W/09-03-2024/2024

keterampilan narasi ditinjau dari strukturnya diperoleh hasil dengan rata-rata nilai kurang yaitu dengan jumlah empat siswa.

c. Penulisan Keterampilan Narasi Ditinjau dari Kebahasaan, Pilihan Kata, Ejaan dan Tanda Baca

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan data hasil analisis keterampilan menulis narasi siswa ditinjau dari kebahasaan, pilihan kata, ejaan dan tanda baca didapatkan rata-rata hasil nilai keterampilan siswa ketika menulis narasi adalah kurang. Dikatakan kurang karena siswa mampu menulis narasi akan tetapi cerita narasi yang telah dibuat jika dilihat dari segi kebahasaan yaitu kalimat yang digunakan tidak menggunakan bahasa yang baku, serta sulit dipahami pembaca. Dilihat dari pilihan kata terdapat 5-6 penyimpangan dari unsur ketepatan dan kelaziman dalam diksi yang dipakai, ejaan dan tanda baca terdapat 5-6/ lebih kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang ditinjau dari unsur narasi, struktur narasi, kebahasaan, pilihan kata, ejaan dan tanda baca dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo, rata rata diperoleh hasil keterampilan menulis narasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang maksimal.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.

Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. namun, pada dasarnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan pada data penelitian di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi siswa sudah mengacu pada teori yang digunakan yaitu menurut Sobri yang dimana faktor eksternal yaitu meliputi guru, fasilitas dan materi ajar⁶⁸. Faktor internal menurut Akhmad Sadar yaitu ada dua faktor yakni faktor psikologis dan faktor teknik.⁶⁹

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketika siswa menulis narasi, yaitu pertama guru. Faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Faktor eksternal yang diperoleh ketika observasi dilakukan, yaitu bahwa guru jarang memberikan siswa tugas menulis sehingga siswa tidak terbiasa untuk menulis.. Siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo jarang diberikan tugas menulis sehingga siswa tidak terbiasa dan tidak terlatih dalam

⁶⁸ Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 7.

⁶⁹ Akhmad Sadar, *Menulis Itu Mudah* (Indonesia : Ipedhia Network 2023), 22.

kegiatan menulis, jadi wajar jika kemampuan keterampilan menulis narasi siswa masih kurang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi yang kedua yaitu fasilitas, faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Faktor eksternal yang diperoleh ketika melakukan observasi yaitu fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang maksimal ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas IV yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P mengenai faktor dari luar yang menghambat ketika pembelajaran yaitu fasilitas dikarenakan terkadang ada materi pembelajaran yang harus menggunakan media misalnya LCD atau proyektor untuk menjelaskan pembelajaran melalui video agar siswa tertarik itu namun pihak sekolah belum menyediakan fasilitas tersebut. .

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi siswa terutama siswa SD/MI yang dimana siswa ketika duduk dibangku sekolah dasar sangat menyukai lingkungan yang menarik terutama di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu lingkungan kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo masih belum maksimal dari segi penataan ruang, bangku, kursi, hiasan

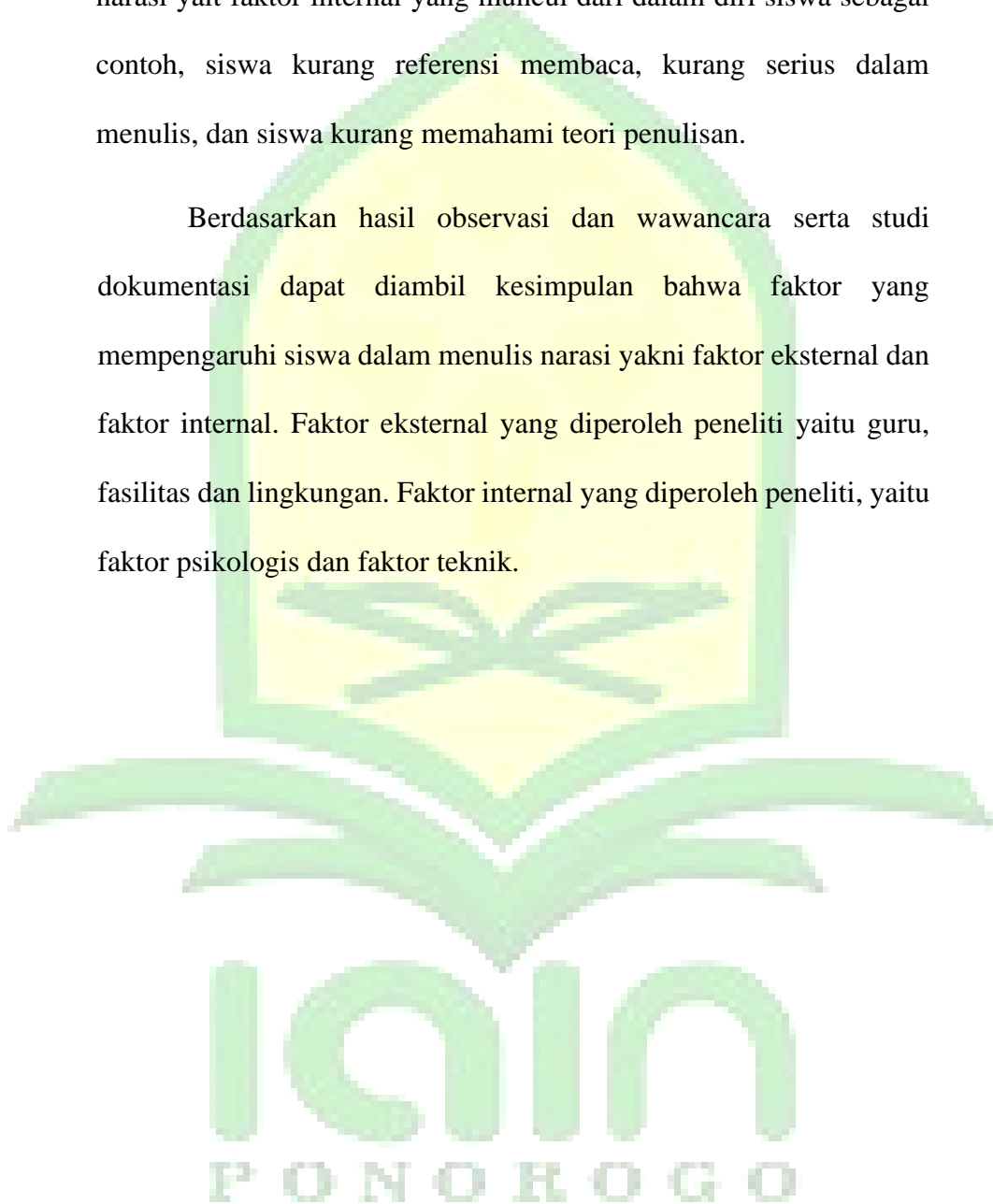
dinding masih kurang menarik dan maksimal, sehingga siswa cepat bosan ketika melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P mengenai faktor dari luar yang menghambat ketika pembelajaran yaitu keadaan kelas juga kurang mendukung sehingga siswa mudah bosan di kelas.

Faktor internal berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas IV SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yaitu faktor psikologis yang dimana faktor psikologis merupakan kebiasaan atau pengalaman. Faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Faktor psikologis yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil observasi yaitu siswa kurang terbiasa dan kurang terlatih dalam menulis, siswa kurang referensi membaca, dan kurang serius dalam menulis.

Faktor internal yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yaitu faktor teknik. Faktor ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Faktor teknik yang diperoleh saat observasi yaitu keterbatasan siswa mengenai konsep-konsep tentang teori penulisan yang benar. Dalam faktor teknik ini mengacu pada kemampuan diri siswa dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki belum maksimal.

Kedua faktor tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Fatimatuzzahra, S.I.P yang bahwa faktor yang mempengaruhi atau menghambat siswa dalam menulis karangan narasi yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa sebagai contoh, siswa kurang referensi membaca, kurang serius dalam menulis, dan siswa kurang memahami teori penulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis narasi yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang diperoleh peneliti yaitu guru, fasilitas dan lingkungan. Faktor internal yang diperoleh peneliti, yaitu faktor psikologis dan faktor teknik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo tentang “Keterampilan Mrenulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo”. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan menulis narasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo diperoleh hasil kurang memuaskan dan masih perlu dilatih lagi baik dari segi unsur, struktur, tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca. Hal ini bisa dilihat dari hasil studi dokumentasi yaitu tulisan siswa ketika membuat narasi kelas kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknik. Faktor eksternal meliputi guru, fasilitas dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengusahakan untuk memberi fasilitas yang memadai bagi siswa agar siswa tidak cepat bosan ketika melangsungkan pembelajaran dan mampu menerima materi pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi guru

Guru hendaknya membangun kebiasaan menulis karangan narasi kepada siswa, lebih memperhatikan siswa dalam penulisan bahasa Indonesia, membiasakan siswa menulis sesuai dengan aturan yang benar, dan sesekali mengulangi materi mengenai cara menulis dan aturan-aturan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Guru hendaknya juga menggunakan media pembelajaran untuk memicu keluarnya ide dan membantu siswa berimajinasi dalam menulis karangan narasi.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya membiasakan diri untuk menulis karangan narasi. Siswa juga sebaiknya memahami aturan dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar, memperhatikan pilihan kata, penulisan ejaan, dan tanda baca

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 108.
- Aisah, Adelya. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V MI Roudatul Ulum Suwawal 04 Jepara* (Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo) Semarang, 2021).
- Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementrian RI, 2016).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Tim CV Jejak Publisher, 2018), 145.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*, (Indonesia : Deepublish 2021), 117.
- Dalman. *Keterampilan Menulis* , (Depok: RajaPress, 2013), 15.
- Deanty Rumandang Bulan. “Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no.2 (2019): 165..
- Djali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 20.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.
- Fadillah, Dilla. *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Indonesia: CV Jejak (Jejak Publisher) 2022), 78.
- Fadillah,Dilla. *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, (Indonesia: CV Jejak(Jejak Publisher) 2022), 64.
- Handayani, Tri Sakti. *Konsep Teknik Penelitian Gender* (Malang: UMM Press, 2017), 3.
- Hasriani. *Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering* (Indonesia: Indonesia Emas Group, 2023), 17.
- Hasil wawancara dengan Ibu Novia selaku guru kelas IV SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.
- Herlina Wati,Santi dkk. "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah melalui Model Pembelajaran Mind Mapping bagi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal ust Jogja*, no. 1 (2019): 274.
- Hidayat, Ahmad. *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deeppublish, 2021), 11.

- Janner Simamarta. *Kita Menulis :Semua Bisa Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 1.
- Khairani ,dkk. "Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-hari".*Repository Unja*, 2018.
- Khairunnisa, Firdha. " Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama" .*Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2019).
- Maula, Minhatul. "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," (Skripsi, UPI, Bandung , 2020) 38.
- Minto, Rahayu. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*(Jakarta: Grasindo, 2015), 10.
- Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 8.
- Munawarah dkk. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab," *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* 1. no.2 (2005):164..
- Mulyati, Yeti. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, (PDGK4101/Modul 1, 2014), 14.
- Noortyani, Rusma. *Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan* (Dayak: Media Nusa Creative, 2016), 33.
- Nugroho,Rian. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 9.
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 211.
- Prasetyo ,Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: EduNomi, 2015), 34.
- Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.
- Riyanti ,Apriani. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bangun, 2022) , 18.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3.
- Sadar, Akhmad. *Menulis itu Mudah*, (Indonesia: Ipedhia Network, 2023), 22.
- Siddik, Muhammad. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya* (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2016), 143.

- Sobri, *Menulis Ilmiah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 7.
- Suprihatiningsih. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Progam Keterampilan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 7.
- Trismanto. "Keterampilan Menulis dan Permasalahannya," *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 3, no 1, (2017): 62-67.
- Utaminingsih , Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir* (Malang: Tim UB Press 2017), 5.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014) 129.
- Widiya Sari, Putri dkk. "Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara," *Pendidikan dan Konseling* 4, no.5 (2022): 6440.
- Widi Astuti, Yanuarita dkk. "Pengaruh Penggunaan Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sswa Kelas V SD," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no.2 (2014): 250.
- Yusuf, Yusri. *Keterampilan Menulis* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), 15-24.
- Zulela Ms dkk. "Keterampilan Menulis Narasi melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* 8, no.2 (2017): 112.





LAMPIRAN